E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Bentuk Dan Makna Pendampingan Orang Tua Terhadap Penggunaan Smartphone Anak Usia Dini Berdasarkan Parental Mediation Theory (Studi Kasus Di Kelurahan Kauman)

Rena Nurika Salsabila[1], Laela Lutfiana Rachmah[2], Dessy Farantika[3]

[1]Universitas Nahdlatul Ulama Blitar , nurikarena@gmail.com
[2]Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, laelalutfiana@gmail.com
[3]Universitas Nahdlatul Ulama Blitar , farantika.dessy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penggunaan smartphone pada anak usia dini yang berisiko tanpa pendampingan tepat. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk dan makna pendampingan orang tua di Kelurahan Kauman berdasarkan Parental Mediation Theory. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan subjek tiga orang tua yang memiliki anak usia 4–5 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan tiga pola pendampingan: konsisten, kurang konsisten, dan situasional. Orang tua yang menerapkan active, restrictive, dan co-use mediation secara konsisten berhasil mengarahkan anak pada penggunaan konten edukatif dan perilaku positif. Sebaliknya, pendampingan kurang konsisten dan situasional yang dipicu hambatan pekerjaan menyebabkan kontrol media lemah, sehingga anak cenderung mengalami tantrum saat penggunaan dibatasi. Pemaknaan orang tua terhadap pendampingan sebagai tanggung jawab edukatif menjadi faktor kunci keberhasilan mediasi, sementara pemaknaan reaktif cenderung gagal mencegah ketergantungan media. Konsistensi dalam menerapkan ketiga bentuk mediasi tersebut sangat menentukan kualitas tumbuh kembang dan regulasi emosi anak di era digital.

Kata Kunci: *pendampingan orang tua, anak usia dini, smartphone, Parental Mediation Theory.*

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of risky smartphone use among young children without appropriate guidance. The aim of the study was to describe the forms and meanings of parental guidance in Kauman Village based on Parental Mediation Theory. The research method used a qualitative case study approach with three parents of children aged 4–5 years old. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The results revealed three patterns of guidance: consistent, inconsistent, and situational. Parents who implemented active, restrictive, and co-use mediation consistently succeeded in guiding children towards educational content and positive behavior. Conversely, inconsistent and situational guidance triggered by work constraints led to weak media control, leading children to tantrums when usage was restricted. Parents' interpretation of guidance as an educational responsibility was a key factor in the success of mediation, while reactive interpretations tended to fail to prevent media dependency. Consistency in implementing these three forms of mediation is crucial for children's growth and development and emotional regulation in the digital age.

Keywords: *parental guidance, early childhood, smartphones, Parental Mediation Theory.*

Corresponding Author:
Rena Nurika Salsabila

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, nurikarena@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi anak usia dini dengan media secara signifikan. Smartphone tidak lagi hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi juga telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari anak usia dini melalui tayangan video, permainan digital, maupun aplikasi edukatif. Tingginya akses anak terhadap smartphone menunjukkan bahwa media digital telah hadir dalam proses tumbuh kembang anak sejak usia dini. Badan Pusat Statistik Jawa Timur mencatat bahwa pada tahun 2024 sebanyak 39,71% anak usia dini telah menggunakan telepon seluler dan 35,57% di antaranya telah mengakses internet (BPS Jawa Timur, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan smartphone pada anak usia dini menjadi fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika pengasuhan keluarga di era digital. Di satu sisi, smartphone dapat memberikan manfaat edukatif apabila digunakan secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Media digital mampu membantu stimulasi bahasa, pengenalan warna, angka, serta meningkatkan rasa ingin tahu anak melalui konten audio visual interaktif. Namun di sisi lain, penggunaan smartphone tanpa pendampingan yang tepat berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan perkembangan, seperti berkurangnya interaksi sosial, munculnya perilaku tantrum, ketergantungan penggunaan media, hingga paparan konten yang tidak sesuai usia anak. Hidayati et al., (2023) menjelaskan bahwa dampak penggunaan smartphone pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam mengawasi, membatasi, dan mendampingi penggunaan media digital.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada keluarga yang memiliki anak usia dini di Kelurahan Kauman, Kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar. Hasil observasi awal menunjukkan adanya perbedaan pola pendampingan orang tua dalam penggunaan smartphone pada anak usia 4–5 tahun. Sebagian orang tua menerapkan pendampingan secara terkontrol melalui pembatasan waktu penggunaan, pemilihan konten edukatif, serta keterlibatan langsung ketika anak menggunakan smartphone. Pola pendampingan tersebut terlihat membantu anak menggunakan smartphone secara lebih terarah dan mendukung perkembangan kemampuan komunikasi anak. Sebaliknya, sebagian orang tua memberikan akses smartphone secara lebih bebas karena keterbatasan waktu dan tuntutan pekerjaan sehingga pengawasan penggunaan media digital menjadi kurang konsisten. Kondisi tersebut menyebabkan anak lebih mudah menunjukkan respons emosional yang kurang terkontrol serta meniru konten yang tidak sesuai dengan usia anak. Perbedaan pola pendampingan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan smartphone pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan durasi penggunaan media, tetapi juga berkaitan dengan cara orang tua memaknai fungsi smartphone dalam kehidupan keluarga.

Penelitian ini menggunakan Parental Mediation Theory sebagai landasan analisis dalam memahami praktik pendampingan orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak usia dini. Parental Mediation Theory menjelaskan bahwa orang tua berperan sebagai mediator dalam interaksi anak dengan media melalui tiga bentuk mediasi utama, yaitu active mediation, restrictive mediation, dan co-use mediation Valkenburg et al., (1999). Active mediation dilakukan melalui komunikasi dan pemberian penjelasan kepada anak mengenai media yang digunakan. Restrictive mediation dilakukan dengan menetapkan aturan terkait durasi maupun jenis konten yang dapat diakses anak. Sementara itu, co-use mediation dilakukan melalui keterlibatan orang tua ketika anak menggunakan media digital. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana bentuk pendampingan orang tua diterapkan dalam penggunaan smartphone pada anak usia dini sekaligus memahami makna yang dibangun orang tua terhadap praktik pendampingan tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mengurangi risiko negatif penggunaan smartphone pada anak usia dini. Samosir et al., (2023) menjelaskan bahwa pembatasan waktu penggunaan smartphone yang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dilakukan secara konsisten membantu anak memahami aturan penggunaan media digital. Penelitian Yuniarni et al., (2024) juga menunjukkan bahwa pendampingan aktif orang tua mampu membantu anak menggunakan smartphone secara lebih terarah. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara mendalam mengungkap bagaimana orang tua memaknai praktik pendampingan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian mengenai penggunaan smartphone pada anak usia dini selama ini lebih banyak berfokus pada dampak penggunaan media digital terhadap perkembangan anak, sedangkan kajian mengenai bentuk dan makna pendampingan orang tua berdasarkan pengalaman pengasuhan dalam konteks sosial keluarga masih relatif terbatas, khususnya pada masyarakat perkotaan tingkat kelurahan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada dampak penggunaan smartphone, penelitian ini menekankan pada analisis bentuk dan makna pendampingan orang tua berdasarkan Parental Mediation Theory dalam konteks sosial keluarga di Kelurahan Kauman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pendampingan orang tua dalam penggunaan smartphone pada anak usia dini di Kelurahan Kauman, menganalisis makna pendampingan orang tua terhadap penggunaan smartphone anak usia dini, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerapan pendampingan orang tua serta menganalisis bentuk pendampingan tersebut berdasarkan Parental Mediation Theory. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pengasuhan digital pada anak usia dini serta menjadi sumber rujukan praktis bagi orang tua dalam menerapkan pendampingan penggunaan smartphone yang lebih bijak, aman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk menganalisis bentuk dan makna pendampingan orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak usia dini. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alami (Sugiyono, 2023), sedangkan rancangan studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi fenomena secara spesifik dan kontekstual (Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan di Jalan Tidar RW 04, Kelurahan Kauman, Kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar selama kurang lebih 2 bulan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Subjek penelitian terdiri atas tiga orang tua yang memiliki anak usia 4–5 tahun dan memberikan akses penggunaan smartphone kepada anak sesuai fokus penelitian. Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati bentuk pendampingan orang tua dalam penggunaan smartphone anak, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan praktik pendampingan berdasarkan Parental Mediation Theory. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan rekaman wawancara digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan pengamatan, serta member check untuk memastikan kredibilitas data penelitian (Sugiyono, 2023). Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2014). Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan penelitian yang valid, sistematis, dan mendalam.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pendampingan Orang Tua dalam Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini di Kelurahan Kauman

Bentuk pendampingan orang tua dalam penggunaan smartphone pada anak usia dini di Kelurahan Kauman terbagi menjadi tiga pola utama, yaitu pendampingan konsisten, kurang konsisten, dan situasional. Perbedaan pola tersebut terlihat dari tingkat keterlibatan orang tua, penerapan aturan penggunaan smartphone, pengawasan terhadap konten, serta konsistensi dalam mendampingi anak ketika menggunakan media digital. Variasi pola pendampingan menunjukkan bahwa setiap keluarga memiliki cara yang berbeda dalam mengelola penggunaan smartphone pada anak usia dini.

Pola pendampingan yang konsisten ditunjukkan oleh orang tua T. Pendampingan dilakukan melalui pengaturan waktu penggunaan smartphone, pembatasan durasi, serta pemilihan konten yang sesuai dengan usia anak. Anak hanya diperbolehkan menggunakan smartphone setelah menyelesaikan aktivitas utama seperti sekolah dan beristirahat dengan durasi sekitar 20 menit hingga 1 jam setiap hari. Selain itu, penggunaan smartphone juga dibatasi pada waktu tertentu, misalnya siang setelah pulang sekolah atau malam hari dalam pengawasan orang tua. Aturan waktu yang jelas tersebut membantu anak memahami batas penggunaan smartphone sejak dini.

Konten yang diperbolehkan oleh orang tua T cenderung bersifat edukatif, seperti YouTube Kids, video hafalan Asmaul Husna, film anak, serta permainan menggambar. Anak tidak diberikan kebebasan untuk mengunduh aplikasi sendiri sehingga penggunaan smartphone tetap berada dalam kontrol orang tua. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya bersifat mengawasi, tetapi juga membimbing anak dalam memahami penggunaan media digital secara positif. Kondisi tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam meniru perilaku positif serta memahami informasi dari konten yang ditonton. Orang tua sesekali duduk di dekat anak untuk memperhatikan tayangan yang ditonton serta memberikan penjelasan apabila terdapat konten yang kurang sesuai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa smartphone dimanfaatkan sebagai media belajar sekaligus hiburan yang tetap disesuaikan dengan usia anak. Temuan tersebut selaras dengan pendapat Livingstone et al., (2017) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam penggunaan media digital dapat membantu anak memperoleh manfaat yang lebih positif serta mengurangi risiko paparan konten yang tidak sesuai. Farantika et al., (2026) juga menjelaskan bahwa orang tua berperan sebagai agen sosial dan kognitif yang mendukung perkembangan anak secara holistik melalui pengawasan dan bimbingan yang tepat. Dalam penelitian ini, pola pendampingan konsisten menunjukkan bahwa kejelasan aturan waktu dan keterlibatan aktif orang tua mampu membantu anak menggunakan smartphone secara lebih terarah.

Pola pendampingan kurang konsisten terlihat pada orang tua R. Orang tua sebenarnya telah memiliki aturan penggunaan smartphone, namun penerapannya belum berjalan secara tetap karena dipengaruhi oleh aktivitas pekerjaan. Smartphone sering diberikan ketika orang tua R sedang menjaga warung agar anak tetap tenang. Dalam kondisi tersebut, anak lebih sering mengakses YouTube Short tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Penggunaan smartphone umumnya dilakukan pada siang hingga sore hari ketika orang tua sedang bekerja. Durasi penggunaan smartphone pada anak orang tua R cenderung berubah-ubah tergantung situasi. Orang tua menyatakan bahwa anak biasanya diberikan batas waktu sekitar 2 jam, namun dalam praktiknya penggunaan smartphone sering berlangsung lebih lama apabila orang tua sedang sibuk menjaga warung. Ketidakkonsistenan aturan waktu menyebabkan anak kesulitan memahami batas penggunaan smartphone secara jelas. Anak bahkan sering menunjukkan respons emosional seperti menangis atau berteriak ketika diminta berhenti menggunakan smartphone.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pengawasan yang dilakukan oleh orang tua R sebagian besar bersifat tidak langsung karena perhatian orang tua terbagi antara pekerjaan dan anak. Akibatnya, anak sering menggunakan smartphone lebih lama dari durasi yang telah ditentukan dan mengalami kesulitan ketika diminta berhenti menggunakan perangkat digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa smartphone lebih banyak digunakan sebagai alat pengalihan perhatian. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Hidayah & Rohman, (2024) yang menjelaskan bahwa kesibukan orang tua sering menjadi hambatan dalam melakukan pendampingan penggunaan media digital pada anak. Ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan menyebabkan kontrol penggunaan smartphone menjadi lemah sehingga anak lebih sulit diarahkan dalam mengatur durasi penggunaan media digital. Dalam penelitian ini, aturan penggunaan smartphone selama sekitar 2 jam yang diterapkan orang tua R belum berjalan efektif karena masih dipengaruhi kondisi pekerjaan dan situasi sehari-hari.

Pola pendampingan situasional ditunjukkan oleh orang tua I. Penggunaan smartphone pada anak berlangsung tanpa aturan yang jelas terkait waktu maupun durasi penggunaan. Anak lebih sering menggunakan smartphone secara mandiri tanpa pendampingan langsung dari orang tua. Konten yang diakses juga lebih bebas, seperti TikTok dan video hiburan lainnya. Smartphone biasanya diberikan agar anak tetap diam ketika orang tua sedang bekerja atau beristirahat. Kondisi tersebut menyebabkan anak terbiasa menggunakan smartphone dalam waktu yang cukup lama dan menunjukkan respons emosional ketika penggunaan dibatasi. Anak menjadi mudah menangis, marah, atau sulit dialihkan ketika smartphone diambil. Penggunaan smartphone yang berlangsung tanpa kontrol menunjukkan bahwa pendampingan orang tua belum berjalan secara optimal. Tidak adanya aturan waktu yang jelas membuat penggunaan smartphone berlangsung secara fleksibel dan bergantung pada kondisi sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Astuti et al., (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital secara berlebihan pada anak usia dini dapat memengaruhi kestabilan emosi serta memunculkan perilaku tantrum. Kurangnya pengawasan dan pembatasan sejak awal membuat anak lebih mudah mengalami ketergantungan terhadap smartphone. Dalam penelitian ini, pola pendampingan situasional menunjukkan bahwa penggunaan smartphone tanpa aturan waktu yang jelas menyebabkan anak lebih sulit diarahkan ketika penggunaan perangkat dibatasi.

Berdasarkan hasil penelitian bentuk pendampingan orang tua sangat memengaruhi pola penggunaan smartphone pada anak usia dini. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten melalui pengawasan, pembatasan waktu, serta keterlibatan aktif orang tua terbukti membantu anak menggunakan smartphone secara lebih terarah dan positif. Sebaliknya, pendampingan yang kurang konsisten dan situasional menyebabkan penggunaan smartphone lebih sulit dikontrol karena aturan waktu tidak diterapkan secara tetap.

Makna Pendampingan Orang Tua dalam Penggunaan Smartphone

Setiap orang tua memiliki pemaknaan yang berbeda terhadap pendampingan penggunaan smartphone pada anak usia dini. Perbedaan pemaknaan tersebut memengaruhi bentuk pengawasan, keterlibatan orang tua, serta konsistensi aturan penggunaan smartphone pada anak.mPemaknaan pendampingan sebagai bentuk tanggung jawab edukatif dan perlindungan terhadap anak dari dampak negatif media digital terlihat pada orang tua T. Pemaknaan tersebut terlihat dari keterlibatan aktif orang tua dalam mengarahkan penggunaan smartphone ke konten yang lebih edukatif serta menerapkan aturan penggunaan secara konsisten. Smartphone tidak hanya dipandang sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana belajar bagi anak. Hidayati et al., (2023) menjelaskan bahwa pendampingan yang efektif ditandai dengan kemampuan orang tua dalam memberikan arahan, penjelasan, dan pengawasan terhadap penggunaan media digital pada anak.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pendampingan sebagai bentuk pengawasan yang penting dilakukan, namun sulit diterapkan secara konsisten karena keterbatasan waktu dan pekerjaan terlihat pada orang tua R. Pemaknaan tersebut menyebabkan pendampingan dilakukan secara situasional dan menyesuaikan kondisi sehari-hari. Smartphone lebih sering digunakan untuk menenangkan anak ketika orang tua sedang bekerja sehingga pengawasan belum berjalan optimal. Upaya untuk mengurangi penggunaan smartphone yang berlebihan pada anak menjadi pemaknaan pendampingan yang terlihat pada orang tua I. Pendampingan dilakukan setelah anak menunjukkan ketergantungan terhadap smartphone dan kesulitan ketika penggunaan dibatasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan masih bersifat reaktif dan belum dilakukan sebagai bentuk pencegahan sejak awal.

Berdasarkan hasil penelitian pemaknaan orang tua terhadap pendampingan memengaruhi kualitas penggunaan smartphone pada anak usia dini. Orang tua yang memaknai pendampingan sebagai tanggung jawab edukatif cenderung lebih konsisten dalam melakukan pengawasan dibandingkan orang tua yang memaknai pendampingan secara situasional dan reaktif.

Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pendampingan Orang Tua

Penerapan pendampingan orang tua dalam penggunaan smartphone pada anak usia dini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran, pekerjaan, dan kondisi orang tua, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan karakteristik anak serta perkembangan teknologi digital. Kesadaran dan komitmen menjadi hal utama yang memengaruhi penerapan pendampingan pada orang tua T. Orang tua memahami bahwa penggunaan smartphone pada anak usia dini memerlukan pengawasan sehingga tetap berusaha menyediakan waktu untuk mengontrol penggunaan smartphone serta memilih konten yang sesuai dengan usia anak. Umroh et al., (2025) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital menuntut kesiapan orang tua dalam mendampingi penggunaan media pada anak usia dini. Dalam hal ini, kesadaran orang tua mendorong penerapan aturan penggunaan smartphone secara lebih konsisten.

Pekerjaan dan keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam penerapan pendampingan pada orang tua R. Aktivitas menjaga warung menyebabkan pengawasan terhadap penggunaan smartphone pada anak tidak selalu dapat dilakukan secara langsung. Kondisi tersebut membuat smartphone lebih sering digunakan untuk mengalihkan perhatian anak ketika orang tua sedang sibuk bekerja. Sesuai dengan pernyataan Maulidian et al., (2025) yang menjelaskan bahwa keterbatasan waktu akibat pekerjaan dapat memengaruhi kualitas pengawasan orang tua terhadap penggunaan media digital pada anak. Dalam hal ini, kesibukan orang tua menyebabkan penerapan aturan penggunaan smartphone menjadi kurang konsisten. Kebiasaan anak dalam menggunakan smartphone menjadi pengaruh paling dominan pada orang tua I. Anak yang telah terbiasa menggunakan smartphone dalam durasi lama menunjukkan respons emosional ketika penggunaan dibatasi sehingga orang tua mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan secara konsisten. Valkenburg & Peter, (2013) menjelaskan bahwa penggunaan media digital pada anak dipengaruhi oleh karakteristik anak dan pola pendampingan yang diterapkan orang tua. Dalam hal ini, kebiasaan anak menggunakan smartphone tanpa batas menyebabkan pengawasan menjadi lebih sulit dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian kualitas pendampingan orang tua dipengaruhi oleh kesadaran orang tua, kondisi pekerjaan, ketersediaan waktu, karakter anak, dan perkembangan teknologi digital. Orang tua yang memiliki kesadaran tinggi dan mampu menyediakan waktu cenderung lebih konsisten dalam mendampingi anak, sedangkan keterbatasan waktu dan kebiasaan anak menggunakan smartphone secara berlebihan menjadi hambatan dalam penerapan pendampingan yang optimal.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Bentuk Pendampingan Orang Tua Berdasarkan Parental Mediation Theory

Pendampingan orang tua dalam penggunaan smartphone pada anak usia dini dapat dianalisis menggunakan Parental Mediation Theory yang terdiri atas active mediation, restrictive mediation, dan co-use mediation. Ketiga bentuk mediasi tersebut terlihat berbeda pada setiap orang tua dan memengaruhi kualitas penggunaan smartphone pada anak. Penerapan active mediation, restrictive mediation, dan co-use mediation secara optimal dan konsisten terlihat pada orang tua T. Active mediation ditunjukkan melalui pemberian penjelasan dan arahan terhadap konten yang ditonton anak, seperti video Asmaul Husna di YouTube Kids. Orang tua tidak hanya mengawasi, tetapi juga membantu anak memahami isi tayangan yang diakses melalui smartphone. Restrictive mediation terlihat dari adanya pembatasan durasi penggunaan smartphone sekitar 20 menit hingga 1 jam, pengaturan waktu penggunaan, serta pembatasan konten yang dapat diakses anak. Selain itu, co-use mediation tampak melalui keterlibatan langsung orang tua ketika anak menggunakan smartphone. Kombinasi ketiga bentuk mediasi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan dilakukan secara aktif, terarah, dan konsisten sehingga penggunaan smartphone pada anak lebih terkontrol.

Penerapan ketiga bentuk mediasi pada orang tua R belum berjalan secara konsisten karena dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan pekerjaan. Active mediation hanya dilakukan sesekali ketika orang tua memiliki waktu luang, sedangkan restrictive mediation belum diterapkan secara tetap karena aturan penggunaan smartphone sering berubah sesuai situasi pekerjaan. Anak lebih sering mengakses YouTube Short tanpa pendampingan langsung sehingga pengawasan terhadap konten menjadi terbatas. Co-use mediation juga masih rendah karena anak lebih sering menggunakan smartphone secara mandiri ketika orang tua menjaga warung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan langsung orang tua dalam penggunaan media digital anak belum berjalan optimal. Penerapan Parental Mediation Theory yang paling lemah terlihat pada orang tua I. Anak lebih banyak menggunakan smartphone secara mandiri untuk mengakses TikTok tanpa pengawasan langsung maupun pembatasan yang jelas. Active mediation, restrictive mediation, dan co-use mediation belum diterapkan secara optimal sehingga penggunaan smartphone berlangsung tanpa kontrol yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan anak lebih sulit diarahkan ketika penggunaan smartphone dibatasi dan menunjukkan ketergantungan yang lebih tinggi terhadap media digital.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori Valkenburg et al., (1999) yang menjelaskan bahwa mediasi orang tua berfungsi membantu anak memahami media sekaligus mengurangi risiko negatif penggunaan media digital. Nikken & Schols, (2015) juga menegaskan bahwa pola mediasi orang tua memengaruhi cara anak berinteraksi dengan media digital. Dalam penelitian ini, anak yang memperoleh pendampingan melalui pengawasan, pembatasan, dan keterlibatan langsung orang tua menunjukkan penggunaan smartphone yang lebih terkontrol dibandingkan anak yang menggunakan smartphone tanpa pendampingan yang jelas.

Berdasarkan hasil penelitian keberhasilan pendampingan penggunaan smartphone pada anak usia dini dipengaruhi oleh konsistensi orang tua dalam menerapkan active mediation, restrictive mediation, dan co-use mediation. Semakin optimal penerapan ketiga bentuk mediasi tersebut, semakin baik pula kontrol penggunaan smartphone pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bentuk pendampingan orang tua terhadap penggunaan smartphone pada anak usia dini di Kelurahan Kauman terbagi menjadi tiga pola utama, yakni pendampingan konsisten, kurang konsisten, dan situasional. Efektivitas pendampingan ini sangat ditentukan oleh kemampuan orang tua

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dalam mengintegrasikan tiga bentuk mediasi berdasarkan Parental Mediation Theory, yaitu mediasi aktif, mediasi restriktif, dan pendampingan bersama (co-use). Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memaknai pendampingan sebagai tanggung jawab edukatif cenderung lebih konsisten dalam melakukan pengawasan, sehingga anak mampu memanfaatkan teknologi secara positif dengan regulasi emosi yang stabil. Sebaliknya, pendampingan yang bersifat reaktif atau situasional akibat hambatan pekerjaan menyebabkan kontrol media menjadi lemah, yang berisiko memicu perilaku tantrum dan ketergantungan digital pada anak. Dengan demikian, konsistensi dalam menerapkan aturan serta keterlibatan aktif orang tua merupakan kunci utama agar penggunaan smartphone dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, B., Putriyanti, L., & Ngatmini. (2024). Pengaruh Penggunaan Smart Phone terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Edukatika, 2(2), 33–38. https://doi.org/10.26877/edukatika.v2i2.1235

Creswell, J. W. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). Sage Publications.

Farantika, D., Nindiya, D. C., Prawinda, R. A., Insani, R., & Salsabila, I. N. (2026). PERAN ORANG TUA DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM TRANSISI ANAK KE SEKOLAH DASAR. Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6(1). https://journal.unugiri.ac.id/index.php/abata/article/download/6357/2035

Hidayah, C., & Rohman, M. (2024). PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK IDENTITAS AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI. Sinda: Comprehensive Jpurnal Of Islamic Social Studies, 3(4). https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/sinda/article/download/1667/1211

Hidayati, N., Djoehaeni, H., & Zaman, B. (2023). Pendampingan Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Gawai Pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 915–926. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3004

Livingstone, S., Ólafsson, K., Helsper, E. J., Lupiáñez-Villanueva, F., Veltri, G. A., & Folkvord, F. (2017). Maximizing Opportunities and Minimizing Risks for Children Online: The Role of Digital Skills in Emerging Strategies of Parental Mediation: Maximizing Opportunities and Minimizing Risks. Journal of Communication, 67(1), 82–105. https://doi.org/10.1111/jcom.12277

Maulidian, M., Karolusina, Winata, Y. E., & Manihuruk, A. H. (2025). [NPenguatan Literasi Digital Parenting Orang Tua Anak Usia Dini melalui Program Terstrukturo title found]. al madani, 4(2).

Miles, M, B., Hubrerman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Nikken, P., & Schols, M. (2015). How and Why Parents Guide the Media Use of Young Children. Journal of Child and Family Studies, 24(11), 3423–3435. https://doi.org/10.1007/s10826-015-0144-4

Samosir, R. S., Abdillah, L., Gatc, J., & Gatc, J. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Smartphone Bagi Usia Dini di Lingkungan Perumahan XYZ. ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 67–71. https://doi.org/10.53008/abdimas.v4i1.2109

Sugiyono, D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta Bandung.

Timur, B. P. S. P. J. (2024). Statistik penggunaan telepon seluler dan akses internet anak usia dini. https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzEzNiMx/persentase-

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

penduduk-berumur-5-tahun-keatas-di-jawa-timur-yang-menggunakan-telepon-seluler--hp--dalam-3-bulan-terakhir---dirinci-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin--2023.html

Umroh, A., Densi, Y. R., & Maharani, P. (2025). Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pola Pengasuhan dalam Keluarga. 04(02).

Valkenburg, P. M., Krcmar, M., Peeters, A. L., & Marseille, N. M. (1999). Developing a scale to assess three styles of television mediation: "Instructive mediation," "restrictive mediation," and "social coviewing". Journal of Broadcasting & Electronic Media, 43(1), 52–66. https://doi.org/10.1080/08838159909364474

Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2013). The Differential Susceptibility to Media Effects Model: Differential Susceptibility to Media Effects Model. Journal of Communication, 63(2), 221–243. https://doi.org/10.1111/jcom.12024

Yuniarni, D., Surjaningrum, E. R., & Dewi, T. K. (2024). Analysis of Parental Restrictions on Smartphone Use for Early Childhood. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 26(3), 1107–1120. https://doi.org/10.21009/jtp.v26i3.52007